

# PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP SANTRI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-MA'ARIF

**Elsa Nofita \*<sup>1</sup>**

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Negeri Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[nofitaelsa923@gmail.com](mailto:nofitaelsa923@gmail.com)

**Bambang Trisno**

Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[bambangtrisn@uinbukittinggi.ac.ad](mailto:bambangtrisn@uinbukittinggi.ac.ad)

**Yelvi Kurniati**

Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif, Indonesia  
[yelvikurniati2@gmail.com](mailto:yelvikurniati2@gmail.com)

## ***Abstract***

*This research is motivated by the importance of disciplined character for students because disciplined character forms a better person starting from the behavior, character and personality of students in carrying out the rules in the madrasah. Based on the phenomena that the author found, there are many students who do not follow the rules in madrasas, such as there are still many students who arrive late, students are late in participating in the learning process around 15 minutes to 30 minutes from the time the teacher enters the class and they are not allowed to enter the class and ask permission to picket teacher. The character of the santri lacks discipline who enters the class in groups when the pela lesson begins, where the santri do not respect the teacher when they are late and they are not afraid of the teacher, and do not listen to the teacher so that the santri do not obey school rules and abuse the teacher. This research uses a field research type of research, namely field research that is seen directly using qualitative descriptive methods as a procedure that produces data in the form of written or spoken words from people and behavior that can be observed in this research. The number of class XI students who will be studied 22 students. And data collection techniques are by observation and interviews. The key informants in this research were student representatives, and supporting informants were the boarding school leaders and class xi students at the Al-Ma'arif modern Islamic boarding school. The results of this research show that, the application of disciplined character education to Madrasah Aliyah students at the Al-Ma'arif Islamic Boarding School in Koto Selayan Bukittinggi. The boarding school leaders have included a disciplined character for the students and have established regulations and scheduled madrasas. Where in applying disciplinary character there is a method, namely looking at the objectives, materials and methods in applying disciplinary character. And also looking at the obstacles teachers have in implementing disciplinary character, one of the reasons we see is that students have different characters. The schedule for coming to school is to be at the madrasah at 7.00. and in Arsama it is also scheduled at what time to bathe, eat and so on and each has its own regulations and regulations. There are still students who are late for various reasons.*

**Keywords:** Discipline Character Education at Al-Ma'arif Modern Islamic Boarding School

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya karakter disiplin bagi santri karena karakter disiplin itu membentuk pribadi yang lebih baik mulai dari tingkah laku tabiat dan kepribadian santri dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada di madrasah. Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan bahwa banyak santri yang belum mengikuti aturan di madrasah seperti masih banyak santri yang datang terlambat, keterlambatan santri mengikuti proses pembelajaran sekitar 15 menit sampai 30 menit dari waktu guru masuk kelas dan mereka tidak dibolehkan masuk kelas dan minta izin ke guru piket. Karakter santri kurang disiplin yang secara berkelompok-kelompok masuk kelas saat pelajaran pela dimulai, dimana santri tidak menghargai guru ketika terlambat dan mereka tidak takut dengan gurunya, dan tidak mendengarkan gurunya sehingga santri tidak mematuhi peraturan sekolah dan semana-mena terhadap guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research yaitu penelitian lapangan yang dilihat secara langsung dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dicermati dalam penelitian ini jumlah santri kelas XI yang akan diteliti 22 orang santri. Dan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kesiswaan, dan informan pendukung adalah Pemimpin Pondok dan santri kelas xi di pondok pesantren modern Al Ma'arif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif koto selayan Bukittinggi. Pemimpin pondok sudah menyantumkan karakter disiplin bagi santri dan telah ditetapkan peraturan dan sudah dijadwalkan madrasah. Dimana dalam penerapan karakter disiplin sudah ada metode yaitu dilihat dari tujuan, materi, dan metode dalam menerapkan karakter disiplin. Dan juga dilihat dari kendala guru dalam menerapkan karakter disiplin salah satu kamilihat dilatarbelakangi dengan santri memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadwal datang ke sekolah, sudah berada di madrasah jam 7.00. dan di arsama juga dijadwalkan jam berapa mandi, makan dan sebagainya dan sudah diatur danada peraturanya masing-masing. Masih ada juga santri yang telat dengan berbagai macam alasan.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter Disiplin Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif

## PENDAHULUAN

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional serta melihat keadaan peserta didik pada saat ini yang degradasi karakter. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil mencetak manusia yang berkarakter. Kecerdasan banyak disalah gunakan, banyak lulusan sekolah atau sarjana yang kreatif namun memiliki karakter yang lemah. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai karakter yang baik untuk menciptakan kehidupan bangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan tujuan tersebut, pada dasarnya pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu seseorang akan tetapi perlu ditanamkan aspek sikap dan perilaku agar terbentuknya watak peserta didik yang memiliki karakter yang baik terutama dalam membentuk karakter di tengah arus teknologi. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tata karma yang baik. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang banyak kasus kemerosotan karakter yang terjadi di Indonesia salah satunya dalam dunia pendidikan seperti contoh banyak peserta didik yang tidak menghormati guru, kurang kesadaran dalam kebersihan sekitar maupun lingkungan, sering bolos sekolah, tawuran antara pelajaran lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di samping sebagian masyarakat yang kurang memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkannya dengan baik pengertian karakter sebagai tabiat, kejujuran, kepribadian, kewibawaan, motivasi, keterampilan, kejiwaan, sikap, dan watak.

Untuk itu, perlu adanya keterlibatan pondok pesantren sebagai lembaga yang mempelajari berbagai macam ilmu agama terutama dalam mencetak generasi yang berkarakter. Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan santri-santri dalam mempelajari pengetahuan agama Islam di bawah arahan dan bimbingan seorang kyai, ustaz maupun ustazah. Dalam hal inilah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua tetap istiqomah dalam melakukan peranannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama terutama terkait dengan pendidikan karakter peserta didik agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional. Pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi santri.

Banyak hal yang menarik dari pesantren dan yang tidak terdapat pada lembaga lain adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning. Fokus penelitian adalah peran orang tua, guru dan masyarakat dalam membentuk pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar di era digital karena anak-anak usia sekolah dasar tidak bisa lepas dari gadget. Sama halnya dengan penelitian ini, pondok pesantren modern al-ma'arif dalam rangka menanamkan pendidikan karakter santri pada era teknologi memiliki pola implementasi pendidikan karakter tersendiri. Pondok Pesantren al-ma'arif Koto selayan bukittinggi merupakan salah satu pondok pesantren yang melaksanakan pembelajaran kepondokan dengan menggunakan sistem tradisional dan membatasi penggunaan media elektronik khususnya handphone bagi santrinya. Pondok pesantren Al-Ma'arif masih menerapkan pembelajaran kitab-kitab kuning dengan metode sorogan dan wetonan. Namun demikian, santri di pondok pesantren ini juga mengenyam pendidikan formal yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada jam sekolah pada umumnya. Pondok pesantren ini mengimplementasikan pendidikan karakter santrinya dengan model mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan dan

menanamkan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari yang diprogramkan, para santri dikontrol dan diawasi selama 24 jam dari bangun tidur sampai tidur kembali. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP SANTRI MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN MODERN ALMA'ARIF KOTO SELAYAN BUKITTINGGI**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang menggunakan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang diteliti apa adanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono "metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian apa adanya. Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan "apa adanya tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan isu penting pendidikan masa kini. Isu tersebut semakin populer setelah disampaikan Mendiknas RI secara resmi dalam pidatonya pada tahun 2010. Akibatnya, pakar pendidikan di Indonesia berlomba-lomba mencari legalitas pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Akhirnya dasar tersebut termaktub dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga tuntutan agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis.

Pondok pesantren sebagai lembaga tertua tentunya dituntut agar memiliki berbagai upaya untuk memecahkan dan merespon tantangan pada setiap zaman terutama pada era teknologi saat ini. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab keilmuan dan sosial bagi kelangsungan peradaban manusia. Pesantren dengan berbagai akomodasi keilmuan yang dimiliki sejak dulu telah mempersiapkan generasi baru sebagai pembawa perubahan (agen of change) terutama dalam pendidikan karakter. Keberadaan pesantren disanggah oleh empat pilar. Pertama, keberadaan santri sebagai subjek.

Kedua, keberadaan kiyai merupakan pemimpin serta guru utama bagi santri. Ketiga, pembelajaran kitab kuning yang dipakai pondok pesantren dari masa ke masa untuk membentuk pendidikan karakter santri. Keempat, masjid dijadikan sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk praktik pengamalan ilmu agama. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter santri arena pesantren menggunakan sistem boarding asrama yang memudahkan dalam menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri. Menurut Tadzkirotun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations) dan keterampilan (skills).

Pondok Pesantren al-ma'arif menerapkan pendidikan karakter pada era teknologi dengan mengontrol dan mengawasi para santri selama 24 jam dari bangun tidur sampai tidur kembali. Lembaga ini mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar kepondokan dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari santri. Di pondok ini para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa kesehariannya, berbeda dengan pondok pesantren lain. Salah satu kebijakan yang menarik dari pondok pesantren ini sebagaimana diungkapkan pembina pondok bahwa, ada larangan bagi santri untuk membawa handphone/gadget ke area pondok. Meskipun dalam pembelajaran formal di kelas, akses internet diperbolehkan untuk menunjang pembelajaran dan memudahkan para santri mencari informasi serta dapat memperluas wawasan bagi para santri. Lebih detail penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter pada era teknologi di pondok pesantren al-ma'arif dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan Pondok

Pesantren modern al-ma'arif menerapkan pendidikan karakter dengan metode integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kepondokan. Integrasi ini diterapkan pada aspek materi pembelajaran, metode pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran kepondokan, baik ketika berlangsung di dalam kelas (asrama) atau pun di luar kelas. Hal ini selaras dengan pendapat yang mengatakan bahwa, pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai karakter, fasilitasi diperolehnya kesadaran pentingnya nilai-nilai karakter, dan penginternalisasian nilai-nilai karakter pada tingkah laku santri sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran kepondokan karena setiap santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan santri menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, kerja keras tangung jawab dan menjadikannya berperilaku luhur.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di pondok pesantren Modern Al-Ma'arif pada era teknologi yaitu:

- a. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan meliputi keimanan, ketakwaan dan keikhlasan.
- b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri meliputi kejujuran, pembiasaan, kemandirian, tangungjawab, disiplin, kerja keras, sopan santun, kreatif, percaya diri dan rasa ingin tahu.

- c. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan cinta lingkungan.
  - d. Nilai karakter berhubungan dengan sesama yaitu patuh pada peraturan pondok demokrasi dalam memilih pemimpin, kerja sama atau gotong royong, saling berbagi, sopan santun terhadap sesama.
2. Menanamkan nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren al-ma'arif yang kedua yakni dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan.

Pondok pesantren melakukan penanaman karakter pada era teknologi melalui kegiatan rutin yang diprogramkan pondok yaitu setiap harinya santri bangun untuk melaksanakan qiyamullail, kemudian shalat berjamaah subuh di musholla pondok, kajian kitab kuning setelah shalat subuh dan setelah shalat magrib. Implementasi pendidikan karakter dengan kegiatan keagamaan sudah menjadi budaya pondok pesantren al-ma'arif seperti melakukan shalat berjama'ah tepat waktu, membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah shalat, shalat sunnah rawatib, shalat sunnah dhuha, puasa senin kamis shalat tahajud merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang dibudayakan di pondok pesantren untuk mencegah santri dalam melakukan pelanggaran pondok terkait dengan media elektronik dan membentuk karakter santri yang taat kepada Allah swt. Pendidikan karakter tidak bisa dipaksakan akan tetapi dijalani sebagai mana adanya dalam kehidupan keseharian sehingga melekat kuat pada diri santri. Pembentukan karakter melalui lembaga pondok pesantren diawali dengan pembiasaan-pembiasaan berbagai macam kegiatan yang positif seperti, pola hidup sederhana, mandiri, bertanggung jawab, menumbuhkan rasa persahabatan dan persaudaraan antara santri sehingga kecil peluang terjadinya konflik serta perkelahian.

Hal penting yang diterapkan pondok yaitu kedisiplinan santri, baik dari segi waktunya dari segi ibadahnya dan kehidupan sehari-harinya, membiasakan mengulangulang pembelajaran yang diberikan, memberikan motivasi yang nyata, membekali keimanan dan ketakwaan sehingga santri tetap menghargai dan mempertahankan prestasinya, baik di dalam pondok maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-M'arif Koto Selayan. Kedisiplinan mempunyai beberapa unsur yaitu ketataan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang dalam melaksanakan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku. Sesungguhnya, kedisiplinan merupakan hal yang dapat dilatih melalui penekanan pada aspek pikiran dan watak untuk menghasilkan pengendalian diri sehingga terbiasa patuh. Latihan-latihan tersebut dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dalam menanamkan sifat-sifat kedisiplinan. Karena dengan karakter atau watak itu bisa dibentuk dengan dipaksa, terpaksa dan kemudian terbiasa.

Penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan harian santri Pondok Pesantren Nurul Hakim dapat dirangkum menjadi enam belas nilai yang harus diaplikasikan santri dalam berperilaku baik sehari sehari meliputi:

- 1) Membiasakan mengucapkan salam kepada orang tua, guru, pembina dan sesama santri.
- 2) Membiasakan berbicara yang santun dan berperilaku yang sopan kepada semua orang.
- 3) Membiasakan berpakaian yang rapi, bersih, longgar, tidak transparan dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren al-ma'arif.
- 4) Membiasakan menjaga kebersihan asrama, kamar, sekolah, musholla dan kamar mandi di sekitar Pondok Pesantren al-ma'arif.

- 5) Membiasakan mengucapkan terimakasih bila ditolong, meminta maaf jika bersalah dan permisi apabila lewat di depan pembina pondok atau orang lain.
- 6) Membiasakan duduk dan berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan bismillah bila memulai sesuatu serta di akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.
- 7) Membiasakan menggunakan tangan kanan dan tidak berdiri bila makan.
- 8) Membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari terutama setelah shalat 5 waktu, berzikir, berdoa dan membaca solawat minimal 5 kali setiap selesai shalat.
- 9) Membiasakan mendengar, menyimak, memahami dan menulis pada proses KBM baik di madrasah maupun di asrama.
- 10) Membiasakan beramah tamah atau tegur sapa kepada orang tua, guru, pembina dan teman.

## KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter disiplin santri pada era teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif bertujuan untuk membekali santri dalam menghadapi dampak negatif teknologi. Santri diarahkan untuk memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang memiliki karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Pesantren Modern Al-Ma'arif meliputi pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar kepondokan dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan harian yang diprogramkan. Dengan hal tersebut santri dapat tumbuh dan berkembang dengan segala potensi diri sehingga tetap berpegang teguh pada nilai karakter yang diajarkan pondok yang bertujuan membentuk kepribadian santri yang sholeh dan sholehah

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar 2, no. 1 (2018): 37–50.
- Enung K Rukianti dan Fenti Nikmawati, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 104–6.
- Haeruddin Haeruddin, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 4, no. 1 (2019): 60–73
- HM Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global (Jakarta: IRD Press, 2004), 79–80.
- Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. I (2017): 61–82.
- Mohammad Masrur, "Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan 01, no. 02 (2017): 272–82.
- Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Yogyakarta: Laksana, 2011), 19.

- Raudatul Jannah Abdul, Nurul Yakin, and Emawati Emawati, 'Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat', *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 9.2 (2020), 171–88
- Sri Haningsih and Puji Rahayu, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA (Sebuah Kajian Dari Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi)', *Millah: Journal of Religious Studies*, 1 (2014), 217–34
- Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, and Candra Wijaya, "Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri," *ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 170–78.
- 10Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter."